



Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Omi Pramiana

STIE PGRI Dewantara Jombang, Indonesia

e-mail: omi.dewantara@gmail.com

Article Info:

Receive : Juli 2020

Revised : Agustus 2020

Accepted : September 2020

Published : Desember 2020

DOI : 10.21067/mbr.v4i2.4609

Copyright : Management and
Business Review

Keywords:

dividend policy, investment decisions,
funding decisions, financial
performance, firm value

Abstract: This study aims to analyze the effect of dividend policy, investment decisions, funding decisions, and financial performance on firm value. Using a quantitative research approach, data were collected using documentation techniques from company financial reports. The research sample was 45 pharmaceutical companies in the Indonesia Stock Exchange used the purposive sampling technique, while data analysis and hypothesis testing used Multiple Linear Regression. The results of the analysis show that dividend policy, investment decisions and financial performance have a positive effect on firm value, while funding decisions do not affect firm value.

Abstrak: Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan deviden, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 45 perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, diambil dengan teknik *purposive sampling*, sedangkan analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan deviden, keputusan investasi, dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pendahuluan

Banyak hal yang harus dilakukan untuk dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain di antaranya dengan penentuan strategi, penemuan ide baru, membangun kepercayaan pelanggan dan modal. Untuk meningkatkan nilai

perusahaan salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menerbitkan saham di pasar modal (Hestinoviana, 2013). Melalui fungsi-fungsi manajemen, perusahaan akan mencapai nilai perusahaan yang optimal. Nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh satu keputusan keuangan yang diambil sehingga mempengaruhi keputusan keuangan lainnya (Afzal & Rohman, 2012).

Saat ini terjadi penurunan pendapatan pada perusahaan farmasi, salah satu penyebabnya adalah upaya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) untuk menekan biaya pengobatan dengan merekomendasikan penggunaan obat generik sebagaimana disarankan oleh Ketua Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertumbuhan pasar farmasi Indonesia tahun 2016 sebesar USD 4,6 Miliar dengan tingkat konsumsi per kapita sekitar 11,8% (USD 19). Pertumbuhan ini hanya dicapai perusahaan farmasi skala besar, sedangkan untuk perusahaan farmasi menengah ke bawah tetap mengalami kesulitan dalam mempromosikan produknya (Amr, 2016).

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan meliputi kebijakan deviden, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Signalling Theory

Rahmawati (2012) menyatakan bahwa *Signalling Theory* membahas bagaimana seharusnya pemilik menyampaikan sinyal-sinyal kegagalan atau keberhasilan manajemen. Jika perusahaan memberikan sinyal yang bagus maka investor akan membeli saham perusahaan, karena investor akan mendapatkan keuntungan. Untuk itu perusahaan perlu menyampaikan sinyal yang baik untuk investor.

Nilai Perusahaan

Peluang investasi sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dari nilai pasar saham. Pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang adanya peluang investasi perusahaan dimasa mendatang. Harga saham akan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan (Tandelilin, 2010).

Kebijakan Deviden

Sudana (2011) menjelaskan bahwa salah satu bagian pembelanjaan perusahaan adalah dari kebijakan deviden yang berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Laba ditahan dipengaruhi oleh besar kecilnya deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, dimana laba ditahan merupakan dana internal bagi perusahaan.

Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2010) keputusan investasi merupakan hubungan antara *return* yang diinginkan perusahaan dengan resiko yang harus ditanggung perusahaan, artinya semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan maka semakin tinggi pula return yang akan diharapkan oleh perusahaan.

Keputusan Pendanaan

Menurut Martono & Harjito (2011) keputusan pendanaan menyangkut penetapan sumber dana dalam rangka pembiayaan investasi. Sumber dana tersebut dapat bersumber dari utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, dan modal sendiri. Kemudian menyangkut struktur modal yang optimum diambil oleh perusahaan dimana merupakan perimbangan utang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

Kinerja Keuangan

Menurut Purba (2019) kinerja keuangan merupakan gambaran situasi perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan dimana hal ini menunjukkan prestasi baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

Menurut *signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan harus memberika sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Perusahaan akan cenderung menghindari penjualan saham dan berupaya mencari modal baru dengan cara penggunaan utang jika perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan. Menurut Martono & Harjito (2011), kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan untuk membagikan laba yang diperoleh dalam bentuk dividen atau menahan laba sebagai tambahan modal bagi perusahaan dalam rangka membiayai investasi dimasa yang akan datang. Menurut Sartini & Purbawangsa (2014) kebijakan dividen akan mempengaruhi nilai perusahaan, semakin tinggi pembayaran dividen akan memberikan sinyal yang baik bagi investor sehingga harga saham akan meningkat.

Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan

Menurut Tandelilin (2010) keputusan investasi merupakan hubungan antara return dan resiko investasi yang harus ditanggung perusahaan, jika perusahaan mengharapkan return yang tinggi maka resiko yang dihadapi perusahaan juga tinggi. Brigham & Houston (2011) menyatakan bahwa tindakan yang diambil investor mempengaruhi pandangan investor terhadap prospek perusahaan. Menurut Ningsih & Indarti (2010) nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan memberikan nilai yang lebih besar dari investasi yang dilakukan. Keputusan

investasi akan meningkatkan harga saham, nilai perusahaan dari investasi akan tercermin dari meningkatnya harga saham.

Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan

Bentuk dan komposisi pendanaan perusahaan merupakan hasil yang dari keputusan pendanaan yang diambil perusahaan. Komponen keputusan pendanaan terdiri dari ekuitas, utang jangka panjang dan utang jangka pendek (Darminto, 2010). Dalam *signaling theory* yang dijelaskan Brigham & Houston (2011), perusahaan harus memberikan sinyal kepada semua pihak yang membaca laporan keuangan. Rakhimsyah & Gunawan (2011) menjelaskan bahwa keputusan pendanaan yang ditunjukkan melalui perbandingan utang dan modal yang tinggi akan mencerminkan utang perusahaan yang tinggi dijadikan sebagai modal perusahaan untuk operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat. Prasetyo *et al.* (2013) menambahkan bahwa keputusan pendanaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek investasi untuk masa mendatang.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Brigham & Houston (2011) menjelaskan bahwa perusahaan akan menunjukkan keberhasilan manajemen dalam kinerjanya melalui laporan keuangan. Kinerja keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan (Purba, 2019). Penelitian Nofrita (2013) menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang diukur dari PBV dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan menarik investor untuk menanam modalnya pada perusahaan karena investor mengharapkan return yang tinggi. Return yang tinggi akan menyebabkan maka harga saham naik, selanjutnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, berupa laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 45 perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Regresi Linier berganda*. Variabel dan pengukuran sebagai berikut:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* merupakan besar kecilnya nilai yang dimiliki perusahaan dari yang telah ditanamkan oleh investor. Nilai

perusahaan diukur dengan skala ratio dan persen (%). Rumus menghitung nilai perusahaan sebagai berikut (Husnan, 2012):

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share commonstock}} \times 100\%$$

Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden diukur dengan *Deviden Payout Ratio* merupakan hasil perbandingan antara besarnya deviden dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Kebijakan deviden diukur dengan skala ratio dan satuan persen (%). Rumus menghitung kebijakan deviden sebagai berikut (Gitman *et al.*, 2015):

$$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi diukur dari *Price Earning ratio* merupakan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keputusan investasi diukur dengan skala ratio dan satuan persen (%). Rumus menghitung keputusan investasi sebagai berikut (Munawir, 2014):

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earnings per Share}} \times 100\%$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan diukur dari *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara pendanaan yang berasal dari utang dengan pendanaan yang berasal dari ekuitas. Keputusan pendanaan diukur dengan skala ratio dan satuan persen (%). Rumus menghitung keputusan pendanaan sebagai berikut (Munawir, 2014):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur dari *Return on Asset* merefleksikan besarnya hasil yang diperoleh dari sumberdaya yang ditanamkan perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan skala ratio dan satuan persen (%). Rumus menghitung kinerja keuangan sebagai berikut (Munawir, 2014):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

Hasil

Deskripsi Data

Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) rata-rata sebesar 3.05 artinya sebesar 3.05% *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Nilai perusahaan mencerminkan fluktuasi dari harga saham. Rata-rata kebijakan deviden yang diprosikan dengan *dividen payout ratio* (DPR) sebesar 0.14 artinya pembagian deviden perusahaan sebesar 0.14% sehingga mencerminkan suatu keputusan yang akan diambil perusahaan untuk melakukan investasi atau membaikkan kepada investor dari laba yang diperoleh perusahaan.

Rata-rata keputusan investasi diukur dari *price earning ratio* (PER) adalah sebesar 18.29 artinya harga saham dinilai sebesar 18.29% terhadap kelipatan dari *Earnings*. Rata-rata keputusan pendanaan diukur dari *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1.41 artinya utang perusahaan dibiayai sebesar 1.41% dari modalnya, semakin rendah keputusan pendanaan maka semakin menunjukkan kemampuan baik perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya. Selanjutnya untuk rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) sebesar 13.23 artinya laba perusahaan yang didapatkan dari aktivitya sebesar 13.23%.

Analisis Data

Data yang dianalisis telah memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari asumsi data berdistribusi normal, ditunjukkan dari grafik Normal P-P Plot dimana sebaran data disekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal. Selanjutnya untuk uji asumsi heteroskedastisitas menggunakan Scaterplot, dimana data menyebar di atas secara acak di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian multikolinieritas menggunakan kriteria nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana dari hasil analisis diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10, jadi tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Uji Autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test*, berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,778. hal ini menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* diatas nilai 2 dan kurang dari nilai 4-du, $2 < 1,778 < 4 - 2$ (1,720 < 1,778 < 2,280) dan dinyatakan tidak ada autokorelasi. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 1.

Kebijakan deviden mempunyai koefisien regresi positif sebesar 7,493 hal ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh searah terhadap nilai perusahaan, setiap 1 persen peningkatan DPR akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan yaitu PBV sebesar 7,493% dengan asumsi variabel lain konstan.

Keputusan investasi mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,203 hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh searah terhadap nilai perusahaan, setiap peningkatan PER sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan atau PBV sebesar 0,203%.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Prob.	Hasil
Kebijakan Deviden (DPR)	7,493	2,128	0,040	Signifikan
Keputusan investasi (PER)	0,203	10,164	0,000	Signifikan
Keputusan pendanaan (DER)	-0,018	-0,249	0,805	Tidak Signifikan
Kinerja keuangan (ROE)	0,077	3,704	0,01	Signifikan
Variabel terikat: Nilai perusahaan (PBV)				
R ² = 0,755				

Sumber: Data diolah, 2019

Keputusan pendanaan mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,018 hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh berlawanan dengan nilai perusahaan, setiap kenaikan DER sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan PBV atau nilai perusahaan sebesar 0,018%.

Kinerja keuangan mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,077 hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh searah dengan nilai perusahaan, setiap kenaikan ROE sebesar 1 persen akan menyebabkan peningkatan PBV atau nilai perusahaan sebesar 0,077%.

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi seluruh variabel bebas terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai R² yaitu sebesar 0,755. Maka dapat dinyatakan bahwa perubahan nilai perusahaan sebesar 75,5% dapat dijelaskan oleh *dividen payout ratio* (DPR), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA). Faktor lain yang tidak diteliti hanya sebesar 24,5% menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, artinya setiap peningkatan kebijakan deviden dalam bentuk peningkatan *Dividen Payout Ratio* akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan dan sebaliknya. Temuan ini menunjukkan jika bahwa kebijakan deviden yang dibayar oleh perusahaan semakin tinggi akan menjadi motivasi bagi investor untuk membeli saham, dengan harapan saham memberikan *return* yang tinggi bagi investor, semakin tinggi harga saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sartini & Purbawangsa (2014) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Pembayaran dividen semakin tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor

untuk membeli saham, semakin banyak saham dibeli maka harga saham meningkat, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, dan pengaruhnya positif. *Price earning ratio* sebagai proksi keputusan investasi mencerminkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin tinggi. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan meningkatkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih & Indarti (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan investasi akan memberikan nilai yang lebih besar dibanding nilai investasi yang dilakukan sekarang, oleh karena itu nilai perusahaan akan meningkat. Harga saham mencerminkan peningkatan nilai perusahaan dari investasi. Maka keputusan investasi harus dipertimbangkan dengan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* sebagai pengukur keputusan pendanaan merupakan rasio antara pendanaan yang berasal dari utang dibanding pendanaan yang berasal dari ekuitas. Besar kecilnya utang perusahaan sektor farmasi tidak memberikan efek terhadap nilai perusahaan, karena investor cenderung lebih melihat bagaimana perusahaan dapat bertanggung jawab atas pengelolaan dana yang diinvestasikan oleh investor.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian Rakhimsyah & Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan akan mencerminkan utang perusahaan yang tinggi dijadikan sebagai modal perusahaan untuk operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan *Return on Asset* sebagai proksi kinerja keuangan merefleksikan besarnya hasil yang diperoleh dari sumberdaya yang ditanamkan ke perusahaan, apabila besar hasil yang akan diperoleh maka menjadi motivasi bagi investor untuk membeli saham, maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan. Jika perusahaan sektor farmasi memiliki kinerja keuangan yang baik di mata investor, akan memberikan return yang tinggi bagi investor. Return saham yang semakin tinggi akan meningkatkan harga saham, hal ini tentu berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini mendukung penelitian Nofrita (2013) yang menjelaskan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dari ROA akan mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya kinerja keuangan akan menjadi daya tarik investor untuk menanam saham ke perusahaan, dampaknya harga saham akan semakin tinggi, selanjutnya nilai perusahaan akan meningkat

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia adalah kebijakan deviden, keputusan investasi, dan kinerja keuangan, sedangkan keputusan pendanaan ternyata tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan deviden yang dibayar perusahaan menyebabkan semakin tinggi harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat, demikian juga keputusan investasi akan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mampu meningkatkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik di mata investor akan meningkatkan harga saham, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor cenderung melihat bagaimana perusahaan dapat bertanggung jawab atas pengelolaan dana yang diinvestasikan oleh investor.

Daftar Pustaka

- Afzal, A., & Rohman, A. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 492–500.
- Amr. (2016). *Omzet Perusahaan Farmasi Menurun Demi Masyarakat*. Diakses 19 Januari 2020. <https://economy.okezone.com/read/2016/01/19/320/1291593/omzet-perusahaan-farmasi-menurun-demi-masyarakat>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darminto, D. (2010). Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8(1), 138–150.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.
- Hestinoviana, V. (2013). The influence of profitability, solvability, asset growth, and sales growth toward firm value (empirical study on mining companies which listed on indonesia stock exchange). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–11.

- Husnan, S. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Martono, A. H., & Harjito, A. (2011). *Manajemen Keuangan. Edisi pertama*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ningsih, P. P., & Indarti, I. (2010). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–23.
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–19.
- Prasetyo, D., Zahroh, Z. A., & Azizah, D. F. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1).
- Purba, K. (2019). *Manajemen Lembaga Keuangan Non Bank*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *InFestasi*, 7(1), 31–45.
- Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh keputusan investasi, kebijakan deviden, serta keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 81–90.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.